

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI (PER), KEPUTUSAN PENDANAAN (DER) DAN KEBIJAKAN DEVIDEN (DPR) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE

Anita Ester Rahayu* Ela Widasari** Siti Mudawanah***

*, **, *** Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Investment Decision ,
Funding Decision ,
Dividend Policy , Price to
Book Value

Abstract

Price to Book Value (PBV) is a ratio that can describe the comparison between the stock price and the book value of equity. The higher the PBV value, the greater the share price. This study aims to examine and analyze the effect of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policy on Price to Book Value of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017- 2021 period. The data used is secondary data with the method used is the quantitative method. The population in this study amounted to 45 companies LQ45 and samples taken using purposive sampling as many as 17 companies. The analysis technique used is classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination test, correlation coefficient test and hypothesis testing using SPSS v.25. The results of the analysis carried out show that partially the Investment Decision (PER) has a significant effect on PBV, then H1 is accepted. The Funding Decision (DER) has no effect on PBV, so H2 is rejected. And the Dividend Policy (DPR) has no effect on PBV, so H3 is rejected. Meanwhile, simultaneously the Investment Decision (PER), Funding Decision (DER) and Dividend Policy (DPR) affect PBV, then H4 is accepted..

Corresponding Author:

anitabangtan@gmail.com

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula harga saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan LQ45 dan sampel yang diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS v.25. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial Keputusan Investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap PBV, maka H1 diterima. Keputusan Pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap PBV, maka H2 ditolak. Dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap PBV, maka H3 ditolak. Sedangkan secara simultan Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap PBV, maka H4 diterima.

The Asia Pacific Journal of
Management Studies

Volume 10 dan Nomor 1

Januari - April 2023

Hal. 55- 62



©2023 APJMS. This is an Open
Access Article distributed the
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License.

PENDAHULUAN

Globalisasi bisnis telah mengalami perkembangan yang pesat. Perusahaan dalam memenangkan persaingan yang tajam harus menetapkan tipe perencanaan yang bukan hanya menjawab suatu penyesuaian, akan tetapi dituntut untuk menggunakan tipe perencanaan yang bersifat responsive terhadap iklim bisnis yang berubah-ubah. Untuk itu, dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat dibutuhkan manajemen keuangan yang tepat.

Nilai perusahaan tercermin dari semua informasi mengenai harga saham yang ada dimasyarakat. Nilai perusahaan akan diukur melalui cerminan harga saham. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengidentifikasikan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan keinginan dari pemilik perusahaan. Nilai perusahaan juga lazimnya diidentifikasi dengan PBV. Dengan tingginya nilai PBV akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa depan. (Patrisia, 2019) “Peningkatan harga saham adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat dan inilah tugas dari manajer sebagai agent yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.” (Sudiyanto, 2012. Dalam Silvia Indrarini, 2019:15)

Sentiment data makro ekonomi Indonesia yang tak sesuai harapan ditambah spekulasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat (AS)/The Federal Reserve mempengaruhi pertumbuhan kinerja IHSG. Faktor eksternal dan internal dinilai menjadi penekan IHSG. Sejumlah analisis menilai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tak sesuai harapan pelaku pasar memberikan sentiment negatif ke bursa saham. Ekonomi Indonesia hanya tumbuh 4,7 persen pada kuartal I 2015, atau turun dibanding kuartal 2014 yang memiliki nilai sebanyak 5,21 persen. Kemudian nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh performa perusahaan. Performa atau kinerja perusahaan sendiri merupakan suatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mengacu pada standar yang ditetapkan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung dengan PBV (Price to Book Value) yakni rasio antara harga saham terhadap nilai buku ekuitas sebagaimana

yang ada dilaporan posisi keuangan. PBV digunakan untuk melihat kewajaran harga saham dan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan relative terhadap modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang baik umumnya memiliki rasio PBV diatas satu yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV sering cenderung lebih digunakan oleh para investor dalam analisis investasinya untuk melihat apakah nilai perusahaan under atau overvaluation.

Menurut Hery, (2016:145) “PBV digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham, maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh karena itu, nilai PBV harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lainnya di industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.”

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:66) “price to book value merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang terdapat pada laporan posisi keuangan.” “Price to Book Value (PBV) merupakan variabel yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bagi investor, Price to Book Value (PBV) merupakan gambaran dari tingginya harga saham.” (Gatot Nazir Ahmad, 2020). “Naik turunnya dalam nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi. Atas dasar masalah tersebut, maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan. Akan tetapi yang paling penting yaitu bagaimana manajemen perusahaan tersebut dapat menjalani situasi dan dapat mengatasinya. Sehingga kepercayaan para pemegang saham terjaga dan keberlangsungan perusahaan juga tetap stabil.” (Sudiyanto, 2012) Indikator yang dapat mengukur kelangsungan sebuah perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Seringkali indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur penilaian investor dalam menilai sebuah perusahaan, karena ketiganya dapat membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat diimplementasikan untuk memperoleh laba.

Menurut I Made Sudana, (2015:6) “Keputusan investasi merupakan berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak pada neraca sebelah aktiva, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.” “keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau makmur. Keputusan penggunaan dana tersebut merupakan keputusan untuk memilih investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.” (Mustafha, 2017:1)

Keputusan investasi secara tepat ditujukan dapat memberikan pertumbuhan positif yang baik bagi perusahaan maupun investor. Bagi investor, pertumbuhan yang positif merupakan prospek menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return optimal dimasa mendatang. Ketika semakin baik keputusan investasi yang ditentukan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:65) “Langkah untuk mengetahui besaran keputusan investasi yaitu dengan cara menghitungnya dengan menggunakan rasio PER, merupakan gambaran perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.” Dalam menggunakan rasio PER ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena tidak semua perusahaan dapat menggunakan rasio ini. Diantaranya seperti perusahaan yang memperoleh laba yang relatif rendah dan perusahaan yang mengalami kerugian, karena ketika perusahaan mengalami kerugian maka hasil PER pun negative. Oleh karena itu semakin tinggi PER, maka harga saham pun akan semakin mahal. Ketika harga saham mahal maka nilai perusahaan akan meningkat yang membuat perusahaan tersebut diburu oleh banyak investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Handayani dan Heny Kurnia Nengsih (2021), Noviandri Noer Effendy dan Nur Handayani (2021), Moh. Zaki Kurniawan (2020) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Nur Aizah Rasudu dan Susi Sudaryanti (2021), Feny Alvita Pristina dan Khairunnisa (2019) menyatakan jika keputusan investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. “Faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang mana dapat meningkatkan harga nilai buku (Book Value) yakni keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternative sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang efisien. Hasil pada pembelanjaan terletak pada neraca sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal. Modal perusahaan dapat berasal dari eksternal perusahaan yakni saham dan internal perusahaan yakni laba ditahan.” (I Made Sudana, 2015:6)

Menurut Musthafa, (2017:1) “keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana merupakan keputusan untuk memilih jenis dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Keputusan tersebut dapat dianggap benar apabila dapat menurunkan biaya modal yang dipergunakan perusahaan”. “Terdapat dua macam untuk memperoleh dana, yaitu dari pihak eksternal seperti pinjaman bank dan obligasi, serta dana dari pihak internal seperti saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan cadangan. Untuk memperoleh sumber dana, perusahaan dapat memilih untuk menggunakan pembiayaan internal terlebih dahulu, namun apabila pembiayaan internal tidak mencukupi baru menggunakan pembiayaan eksternal.” (Janah dan Ariani, 2022)

Keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena mempunyai efek langsung pada perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama ketika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin besar pula. Jika perusahaan menggunakan hutang yang lebih banyak, maka semakin banyak pula resiko aktiva yang dibebankan kepada para pemegang saham. Hal ini disebabkan para pemegang saham merupakan pihak terakhir yang berhak atas residu keuangan perusahaan. (Zarah Puspaningtiyas, 2015:12)

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:65) “besaran keputusan pendanaan perusahaan dapat dihitung dengan debt to equity ratio (DER), merupakan

rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan". "DER yang semakin tinggi maka akan baik bagi pertumbuhan laba, sebaliknya DER yang semakin rendah maka akan tinggi tingkat pengeluaran modal pemilik dan semakin tinggi batas keamanan bagi bagi peminjam apabila mengalami kerugian nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba" (Mahaputra, 2012:250). Rasio DER dibawah angka 1 atau 100% dapat menunjukkan keuangan perusahaan yang sehat, dalam artian semakin rendah tingkat rasio DER maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin tinggi rasio DER menunjukkan jika tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak eksternal, sehingga dapat menyebabkan beban perusahaan yang semakin berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dzikra Oktavia dan Nugi Muhammad Nugraha (2020), Fitri Amaliyah dan Eliada Herawati (2020), Retno Mudma'inah, Diyah Probowulan dan Ibna Kamelia F.A (2019) menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, ketika nilai debt to equity ratio (DER) mengalami kenaikan maka PBV juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Feny Alvita Pristina dan Khairunisa (2019), Merina Salama, Paulina Van Rate, Victoria N.Untu (2019) menyatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

"Tingkat pembagian dividen yang akan diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh dengan harga saham dikarenakan pemegang saham lebih tertarik dengan dividen dibandingkan dengan capital gain" (Sunengsih, 2021). keputusan ini menentukan berapa banyak dividen yang harus dibayarkan pada para pemegang saham. Besarnya dampak dari kebijakan dividen akan mempengaruhi besarnya laba ditahan perusahaan yang salah satu sumber pendanaan internal perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengembangkan perusahaan dimasa yang akan datang. "Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya (laba ditahan) untuk diinvestasikan kembali didalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan merupakan kebijakan seimbang antara dividend yield saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat

memaksimalkan nilai perusahaan." (Darmawan, 2018:4)

"Keputusan pembagian saham membuat peraturan mengenai pembagian dividen perusahaan. Hal ini dilakukan agar pembagian dividen menguntungkan baik dari sisi perusahaan maupun investor. Seorang manajer keuangan harus mampu memperhitungkan keuangan perusahaan dimasa mendatang, seperti melihat peluang investasi dan membuat perencanaan untuk dapat menumbuhkan perusahaan agar semakin berkembang." (Suryanto, 2021:7)

Menurut Hamidah, (2015:279) "jika suatu perusahaan kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh para pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen payout yang rendah."

Untuk mengetahui besaran kebijakan dividen dapat dihitung dalam bentuk DPR (Dividen Payout Ratio). Tingkat rasio DPR pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada investor. Rendahnya nilai rasio DPR menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam membagi dividen terhadap para investornya. Sebaliknya semakin tinggi rasio DPR atau dividen yang dibayarkan, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat disebut pula dengan likuid, karena mempunyai banyak kas untuk membayarkan dividen tanpa harus menahan labanya. Likuiditas perusahaan yang tinggi dampak dari tingginya rasio DPR menyebabkan perusahaan tersebut dinilai baik dan dapat dilirik para investor, hal ini dapat memengaruhi pada meningkatnya PBV (Price to Book Value) dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviandry Noer Effendy dan Nur Handayani (2020), Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2020), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Merina Salama, Paulina Van Rate, Victoria N.Untu (2019) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Feny Alvita Pristina dan Khairunnisa (2019), Nur Azizah Rasudu dan Susi Sudaryanti (2021) yang menyatakan bahwa

kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Tatang Ary Gumantri, (2017:46-47) Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya masuk dalam urutan 60 besar dari total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), urutan berdasarkan kapitalisasi pasar, tercatat di BEI paling sedikit tiga bulan dan kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi dipasar reguler.

Hasil dari evaluasi tersebut akhirnya memunculkan 45 perusahaan yang membentuk LQ45 dan dijadikan sebagai dasar untuk perhitungan selama enam bulan kedepan. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan LQ45. Setiap tiga bulan, setiap kajian atas pergerakan ranking saham akan digunakan dalam perhitungan LQ45. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yakni awal februari dan agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan akan diganti dengan saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Hal ini akan terus dilakukan sehingga konsistensi terpenuhinya kriteria untuk masuk dalam jajaran LQ45 akan tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Menurut Siregar, (2013:17) “Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan proses atau cara mendapatkannya, yaitu data diskrit dan data dikotomi”. “Variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dependent

variable. Sedangkan variabel independen identik dengan variabel bebas, penjelas atau independent/explanatory variable. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel penyebab atau predictor karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.” (Kuncoro, 2018:6)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh diantara variabel independen dan variabel dependen yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Price to Book Value (PBV).

Menurut Sugiyono, (2017:80) “populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek maupun obyek itu.” “dalam mempelajari suatu populasi, kita memfokuskan pada satu atau lebih karakteristik dari unit-unit populasi. Karakteristik ini dinamakan variabel.” (Kuncoro, 2018:22) Dalam penelitian ini menggunakan Populasi Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi untuk dilakukannya penelitian berjumlah sebanyak 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sandu Siyoto, (2015:16) “Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seseorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga penelitian dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut”. “operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tergantung yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2015:38)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Price to Book Value (Y), dan variabel independen berupa Keputusan Investasi (PER) (X1), Keputusan

Pendanaan (DER) (X2) dan Kebijakan Dividen (DPR) (X3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 . Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-329.936	281.325		-1.173	.244
PER1	.377	.082	.486	4.624	.000
DER1	-.370	.619	-.058	-.598	.552
DPR1	3.229	3.225	.106	1.001	.320

Tingkat signifikansi untuk pengaruh nilai PER terhadap PBV adalah sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan kemudian dibandingkan dengan ttabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh ttabel = 1,991. Dengan demikian H1 diterima, karena nilai thitung > ttabel ($4,624 > 1,991$). Artinya Keputusan Investasi (PER) secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh nilai DER terhadap PBV adalah sebesar 0,552 maka nilai signifikansi ($0,552 > 0,05$). Dan kemudian dibandingkan dengan ttabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh ttabel = 1,991. Dengan demikian H2 ditolak, karena nilai thitung > ttabel ($-0,598 < 1,991$). Artinya Keputusan Pendanaan (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Tingkat signifikansi untuk pengaruh nilai DPR terhadap PBV adalah sebesar 0,320 maka nilai signifikansi ($0,320 > 0,05$). Dan kemudian dibandingkan dengan ttabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh ttabel = 1,991. Dengan demikian H3 ditolak, karena nilai thitung > ttabel ($1,001 < 1,990$). Artinya Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Tabel 2 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39233966.059	3	13077988.686	11.167	.000 ^b
Residual	90175127.065	77	1171105.546		
Total	129409093.124	80			

Menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk variabel PER, DER dan DPR secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dibandingkan dengan Ftabel pada nilai signifikansi 5%, sehingga diperoleh Ftabel = 2,72. Dengan demikian H4 diterima, Karena nilai Fhitung > Ftabel ($11,167 > 2,72$). Artinya Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DPR) dan

Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Nazir Ahmad dan Rizal (2020), Umi Nur Handayani dan Heny Kurnianingsih (2021) serta Moh Zaki Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa variabel Keputusan Investasi berpengaruh terhadap PBV. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan, maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai PBV. Akan tetapi berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriana, Paulina dan Victoria (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini karena tidak berpengaruhnya keputusan investasi yang disebabkan adanya faktor ketidakpastian dimasa depan. Ketidakpastian tersebut berupa adanya perubahan teknologi, kondisi social ekonomi maupun kebijakan-kebijakan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Janah dan Kurnia Rina Ariani (2022), Moh Zaki Kurniawan (2020) serta Umi Nur Handayani dan Heny Kurnianingsih (2021) yang menyatakan bahwa variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun besaran hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi PBV dan kemungkinan karena dalam pasar modal pergerakan harga saham disebabkan faktor keadaan pasar. Akan tetapi berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Desta, Diyah dan Ibna (2019) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap PBV.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Eliada (2020), Moh Zaki Kurniawan (2020) serta Nur Azizah Rasudu dan Susi Sudayanti (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap PBV. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Merina, Paulina dan Victoria (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap PBV. Hal ini karena berpengaruhnya kebijakan dividen disebabkan investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena setiap investor menginginkan keuntungan dari apa yang telah diinvestasikannya pada perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desta, Diyah dan Ibna (2019) serta Dzikra dan Nugi

(2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap PBV. Hal ini karena Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami peningkatan, dengan demikian dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan secara parsial keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Secara parsial keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Secara bersama-sama atau simultan terdapat hubungan antara keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian didapat bahwa secara simultan keputusan investasi, (PER), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G.N., Rizal, L., & Siregar, M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividend Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11(1), 1-17.
- Amalia, Natalia. (2021). Perbandingan Antara Rasio Harga Terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus Kas Diskonto (DCF) Untuk Penilaian Perusahaan. Jurnal Instuisi Politeknik Ganesha Medan, 4(1), 1-6.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 39-51.
- Asmin, dkk. (2021). Manajemen Keuangan Tinjauan Teori dan Penerapannya. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Azis, Musdalifah. (2015). Investasi Manajemen. Sleman: Deepublish.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan :Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, Aswath. (2012). Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Assset, 3rd Edition. Wiley Finance
- Darmawan. (2018). Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. Yogyakarta: FEBI UIN Suka Pers.
- Effendi, N.N., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(3), 1-18.
- Fatihudin, Didin. (2015). Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Frans, Bararullo. (2012). Nilai Perusahaan Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta : Universitas Atma Jaya (PUAJ).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ari. (2017). Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidah. (2015). Manajemen Keuangan. Bogor : Penerbit Mitra Wacana Media
- Handayani, U.N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. - Jurnal Manajemen Bisnis, 4(1), 1-19.
- Hardisman. (2020). Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Pasar dan Langkah- Langkah Praktis Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS. Padang: Guepedia.
- Hendraliany, Srie. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividend an Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 8(1), 47-58.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Grasindo.
- Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.

- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jannah, U.J., dan Kurnia, R.A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(2), 340-348.
- Kasmon, dkk. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Saham Blue Chip LQ45 di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 68-78.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, A.W., dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, Heru. (2021). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Sleman : Deepublish Publisher.
- Kurniawan, M.Z. (2020). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi*, 5(1), 114- 122.
- Lubis, P., & Zulam, S.B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2 (2), 149.
- Muchtar, E. H. (2021). Corporate Governance Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah. Indramayu : CV Adanu Abimata.
- Mudma'inah, D. R., Diyah, P., & Ibna. K.F.A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 137-147.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- Mustafha. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Nagian, Toni dan Silvia. (2021). Determinan Nilai Perusahaan. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ningrum, E.P. (2022). Nilai Perusahaan. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Nursiami, Saur, C., dan Sinamora. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajmen*, 2(1), 20-30.
- Noor, Juliansyah. (2015). Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Dosertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Oktavia, Dzikra. & Nugraha, N.M,. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 1-09.
- Pristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(1), 123-136.
- Puspaningtiyas, Zarah. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Rasudu, Nur. A., & Susi Sudaryanti. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 251-265.
- Salama, M., Rate.P.V., & Untu, V.N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 7(3), 2651-2660.
- Siregar, Sofiyan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Somantri, Ivan., dan Hadi. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 1-10.
- Sudana, I Made. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumiati., & Nur, K.I. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Tim UB Press.
- Sunengsih, Lisna., Iskandar., dan Anisa, K. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 628-633.
- Suryanto, Wirawan .dkk. (2021). Manajemen Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tandellin, Eduardus. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.